

Peningkatan Pengetahuan Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

I Gusti Putu Sudita Puryana^{1k}, Ni Putu Agustini¹, Anak Agung Ngurah Kusumajaya¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Gizi

Email Penulis Korespondensi (^k): suditayana@gmail.com

Abstract

BPOM RI food poisoning data shows that 19% of food poisoning incidents occur in the school environment, of which 78.57% come from snacks for school children, 46% for food for school children are not eligible because they contain hazardous chemicals such as formalin, borax and coloring rhodamine, containing Food Additives, cyclamate and benzoate which exceeds safe limits and contains microbiological contamination. This community service aims to: 1) increase the knowledge of elementary school children about food safety, 2) Establish food safety cadres in elementary schools in the villages of Sayan and Singakerta. Youth nutrition counseling activities conducted at SDN 1 Sayan, SDN 4 Sayan, SDN 5 Sayan, SDN 2 Singakerta, SDN 3 Singakerta, SDN 4 Singakerta, and SDN 6 Singakerta, Ubud District, Gianyar Regency were attended by 116 students. Each elementary school is represented by 4 students and is accompanied by one teacher. The material delivery method is a lecture with the help of counseling media in the form of power point shows and turning sheets and questions and answers. Counseling activities by forming food safety cadres carried out turned out to bring quite effective results. This is proven by the changes in the results of the *pretest* and *posttest* as evaluation material.

Keywords: School Children Snack Food, counseling, food safety cadres

Pendahuluan

Rendahnya tingkat keamanan Pangan Jajanan Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Data pengawasan PJAS yang dilakukan Badan POM RI cq Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi bersama 26 Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa 46% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks dan pewarna rhodamin, mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) siklamat dan benzoate yang melebihi batas aman serta mengandung cemaram mikrobiologi, Keadaan ini sering berdampak pada keracunan pangan yag sering terjadi pada anak sekolah terutama pada anak sekolah dasar (Sajiman, dkk. 2015).

Desa Singakerta dan Desa Sayan merupakan desa di Kecamatan Ubud yang penduduknya semakin padat. Peningkatan jumlah penduduk baik berasal dari kelahiran penduduk setempat juga disebabkan karena meningkatnya perpindahan dari daerah lain karena kedua desa tersebut merupakan daerah pariwisata., Hal ini ditunjukkan semakin banyak bermunculan warung maupun pedagang yang menjual makanan termasuk makanan jajanan.

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) berperan penting dalam pemenuhan asupan energi dan gizi anak usia sekolah, yang diperoleh dari kantin yang ada di sekolahnya maupun penjaja PJAS keliling di sekitar lingkungan sekolah (BPOM,2018). Jika dicermati makanan jajanan snack atau minuman yang dikemas tersebut, perkemasan belum dapat memberikan asupan zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak sekolah dari proporsi makanan jajanan atau PMT anak sekolah dengan kandungan energi sekitar 300 kkal dan 5 gram protein. Disamping itu makanan jenis ini juga mengandung bahan tambahan pangan seperti pewarna, pemanis, pengawet, pengemulsi dan jenis bahan tambahan pangan yang lainnya (Purwanti, 2006).

Pencemaran terhadap makanan sering disebabkan oleh cemaran yang berasal dari bahan dasar produk, kebersihan lingkungan pengolahan dan penyajian. Kandungan zat gizi camilan yang dipilih sebaiknya yang mengandung energi dan protein yang cukup tinggi yaitu energi berkisar antara 200-300 Kal dan protein 5-10 gram per porsi (Hapsari, 2013).

Kemungkinan bahaya lain yang terdapat pada makanan jajanan adalah penggunaan zat kimia berbahaya yang ditambahkan pada makanan jajanan untuk meningkatkan daya tarik konsumen terhadap makanan tersebut. Zat kimia berbahaya yang sering digunakan untuk makanan tapi dilarang penggunaannya adalah zat pewarna Rhodamin B dan Methanyl Yellow, Borak dan Formalin (BPOM,2016).

Anak sekolah dasar diharapkan dapat memilih makanan dan atau camilan yang diujakan sangat beragam untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuhnya. Anak sekolah dasar sebaiknya memiliki pengetahuan tentang makanan dan jajanan yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi.

Untuk menyebarkan informasi mengenai keamanan pangan jajanan anak sekolah secara rutin pada anak sekolah dasar, perlu diberikan pendidikan tentang makanan jajanan yang sehat sehingga pengetahuan ini dapat ditularkan pada teman sebaya Keberlanjutan dari program ini akan diserahkan kepada pihak sekolah dan akan dilakukan pemantauan dan selalu berkoordinasi dengan Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar dalam bentuk kerjasama untuk melakukan pembinaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah “apakah pemberian penyuluhan melalui pembentukan kader keamanan pangan dapat meningkatkan

pengetahuan keamanan makanan jajanan pada teman sebaya di sekolah dasar di Desa Singakerta dan Desa Sayan Ubud ?

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai keamanan pangan jajanan anak sekolah melalui pembentukan kader keamanan pangan dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai keamanan pangan jajanan anak sekolah .

Metode Pengabdian

Sebelum diberikan penyuluhan sasaran diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahamannya tentang masalah yang dikaji dan setelah diberikan penyuluhan dilakukan *posttest* dengan *test* yang sama untuk melihat perubahan pemahaman yang terjadi. Sebelum diberikan *posttest*, dari setiap kelas dipilih sebanyak 4 (empat) orang siswa yang dipandang cakap dan mampu dengan didampingi oleh seorang guru pendamping diberikan pelatihan sebagai kader keamanan pangan. Pelatihan di Desa Sayan dipusatkan di SDN 1 Sayan sedangkan di Desa Singakerta dipusatkan di SDN 3 Singakerta. Dalam kegiatan pelatihan ini diberikan materi tentang Lima Kunci Keamanan Pangan jajanan Anak Sekolah dan cara memberikan penyuluhan sebagai kader keamanan pangan dan praktek kepada peserta untuk memberikan penyuluhan kepada rekan sesama peserta pelatihan. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, dilaksanakan penyerahan lembar balik Lima Kunci Keamanan Pangan untuk Anak Sekolah kepada setiap sekolah yang diterima oleh perwakilan peserta masing masing sekolah. Pada akhir kegiatan tim pengabdian membuat laporan hasil penyuluhan yang merupakan dokumentasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di tujuh sekolah dasar di Kecamatan Ubud yaitu SDN 1 Sayan, SDN 4 Sayan, SDN 5 Sayan, SDN 2 Singakerta, SDN 3 Singakerta, SDN 4 Singakerta, dan SDN 6 Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

SDN 2 Singakerta (NIS: 50102285) terletak di Br. Batuh, Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 98 siswa (42 laki-laki dan 56 perempuan) yang terbagi atas 6 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 16,33. Saat ini SDN 2 Singakerta diasuh oleh 10 guru dengan rasio guru – siswa = 9,8 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 70% dan guru PNS sebanyak 70% (Andayani (Opr.), 2013)

SDN 3 Singakerta (NIS: 50102068) terletak di Dusun Tebongkang , Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 181 siswa (100 laki-laki dan 81 perempuan)

yang terbagi atas 6 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 30,17. Saat ini SDN 3 Singakerta diasuh oleh 10 guru dengan rasio guru – siswa = 18,1 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 50% dan guru PNS sebanyak 80% (Swastra (Opr.), 2013)

SDN 4 Singakerta (NIS: 50102051) terletak di Jl. Raya Dauhlabak, Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 158 siswa (87 laki-laki dan 71 perempuan) yang terbagi atas 6 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 26,33. Saat ini SDN 4 Singakerta diasuh oleh 8 guru dengan rasio guru – siswa = 19,75 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 75% dan guru PNS sebanyak 75% (Wiriadnyana (Opr.), 2013)

SDN 6 Singakerta (NIS: 50102056) terletak di Banjar Dangin Labak, Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 212 siswa (120 laki-laki dan 92 perempuan) yang terbagi atas 8 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 26,5. Saat ini SDN 6 Singakerta diasuh oleh 10 guru dengan rasio guru – siswa = 21,2 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 50% dan guru PNS sebanyak 60% (Purnawan (Opr.), 2013)

SDN 1 Sayan (NIS: 50101944) terletak di Banjar Kutuh, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 88 siswa (40 laki-laki dan 44 perempuan) yang terbagi atas 6 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 14. Saat ini SDN 1 Sayan diasuh oleh 9 guru dengan rasio guru – siswa = 9,33 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 33,33% dan guru PNS sebanyak 66,7% (Dewi (Opr.), 2013)

SDN 4 Sayan (NIS: 50101944) terletak di Banjar Kutuh, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 157 siswa (87 laki-laki dan 80 perempuan) yang terbagi atas 7 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 14. Saat ini SDN 4 Sayan diasuh oleh 8 guru dengan rasio guru – siswa = 23,86 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 37,5 % dan guru PNS sebanyak 50% (Silantari (Opr.), 2013)

SDN 5 Sayan (NIS: 50102053) terletak di Banjar Penestanan, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memiliki 119 siswa (56 laki-laki dan 63 perempuan) yang terbagi atas 6 rombongan belajar (rombel) dengan rasio siswa – rombel = 19,83. Saat ini SDN 5 Sayan diasuh oleh 9 guru dengan rasio guru – siswa = 13,22 dengan proporsi guru bersertifikasi mencapai 66,67% dan guru PNS sebanyak 66,67% (Dewi (Opr.), 2013).

Kegiatan penyuluhan dengan membentuk kader keamanan pangan yang dilaksanakan ternyata mendatangkan hasil yang cukup efektif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai bahan evaluasi. Kegiatan penyuluhan gizi remaja yang dilakukan di SDN 1 Sayan, SDN 4 Sayan, SDN 5 Sayan, SDN 2 Singakerta, SDN 3 Singakerta, SDN 4 Singakerta, dan SDN 6 Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar ini diikuti

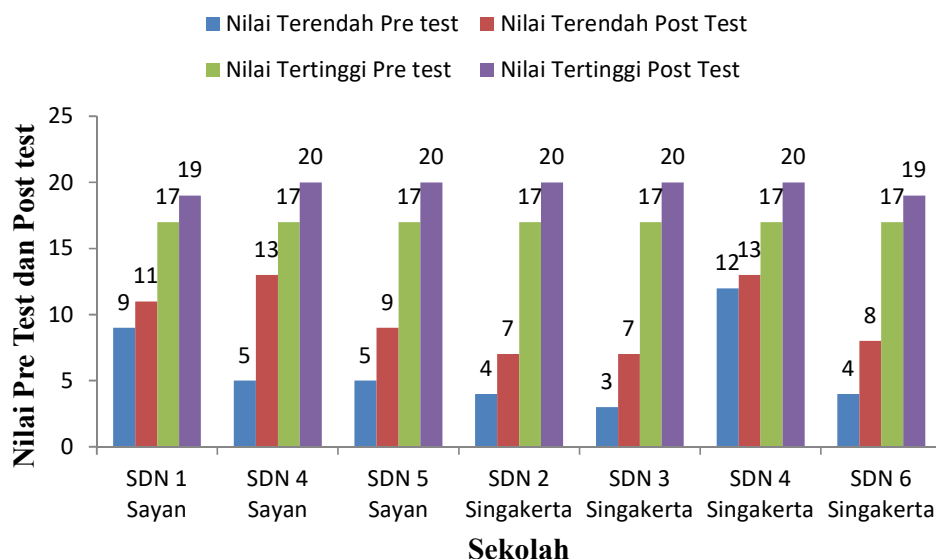
oleh 116 siswa dan berdasarkan evaluasi *pretest* dan *posttest* yang dilakukan diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Dan Post Test Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Di SD Negeri Di Kecamatan Ubud

No	Ukuran	Pre Test	Post Test
1	Nilai Terendah	3.00	7.00
2	Nilai Tertinggi	17.00	20.00
3	Nilai rata –rata	13.47	15.85

Pada Tabel 1 dapat dilihat perbedaan yang cukup mencolok antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest* tidak ada satupun siswa yang menjawab dengan benar semua pertanyaan yang diajukan dengan nilai tertinggi hanya mencapai skor 17, sedangkan pada hasil *posttest* terdapat banyak siswa yang menjawab benar seluruh pertanyaan yang diajukan dengan skor tertinggi mencapai 20. Bahkan pada saat *pretest* masih terdapat siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal secara baik hingga hanya mendapat skor 3, sedangkan pada saat *posttest* sudah tidak dijumpai lagi siswa yang mendapat skor kurang dari 5 dengan skor terendah adalah 7. Hal inilah yang menyebabkan terjadi peningkatan rata – rata hasil evaluasi dari skor 13,47 pada saat *pretest* menjadi 15,85 pada saat *posttest*.

Apabila dilihat berdasarkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan kuesioner pada saat pre test nilai terendah terdapat di SDN 3 Singakerta dengan nilai 3 sedangkan nilai tertinggi sebesar 17 terdapat pada semua sekolah dasar di Desa Sayan dan Singakerta. Untuk hasil post test, nilai terendah diperoleh oleh SDN 2 dan SDN 3 Singakerta, sedangkan nilai tertinggi dengan menjawab semua pertanyaan dengan benar diperoleh oleh SDN 4 Sayan, SDN 5 Sayan, SDN 2 Singakerta, SDN 3 Singakerta, dan SDN 4 Singakerta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretest dan Post Test Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan di SD Negeri di Kecamatan Ubud

Dengan demikian berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 1 Sayan, SDN 4 Sayan, SDN 5 Sayan, SDN 2 Singakerta, SDN 3 Singakerta, SDN 4 Singakerta, dan SDN 6 Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar ini terbukti bahwa kegiatan penyuluhan dengan pembentukan kader keamanan pangan untuk setiap sekolah sasaran memberikan kontribusi positif terhadap perubahan pengetahuan kelompok sasaran.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ternyata mendatangkan hasil yang cukup efektif. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai bahan evaluasi. Setelah diberi penyuluhan, responden mendapatkan informasi yang dapat menghasilkan suatu perubahan dari semula yang belum tahu menjadi tahu dan yang semula belum mengerti menjadi mengerti. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan responden (Mutmainah, 2013).

Penyuluhan yang dilakukan terhadap sasaran dilakukan dengan membentuk kader keamanan pangan yang diambil dari teman sebaya dari kelompok sasaran. Peran kader keamanan pangan yang diambil dari masing masing kelompok ternyata dapat meningkatkan pengetahuan responden. Peran kader yang paling nyata terlihat di SDN 3 Singakerta, dimana nilai terendah sebesar 3 pada saat pretest yang merupakan nilai terendah dari semua sekolah yang menjadi lokasi pengabmas, menjadi 7 pada saat dilaksanakan post test, selain itu nilai

tertinggi sebesar 17 saat pre test dapat meningkat menjadi 20 pada saat dilakukan post test. Menurut Hayati (2009), peer edukasi tentang jajanan anak sehat anak usia sekolah merupakan pendidikan kelompok sebaya yang bertugas untuk meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan sikap dan derajat kesehatan anak sekolah. Peningkatan skor rata-rata pengetahuan secara bermakna pada anak usia sekolah yang mengikuti peer edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Perdana, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat setelah diberikan peer group tutorial berada pada kategori baik. Anak usia sekolah merasa nyaman berdiskusi dengan teman sebayanya karena mereka berada dalam kedudukan yang sama sehingga komunikasi lebih terbuka.

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SD Negeri di Desa sayan Dan Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penyuluhan tentang lima kunci keamanan pangan jajanan anak sekolah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang keamanan pangan jajanan anak sekolah, sehingga bisa memilih makanan jajanan yang sehat
2. Pembentukan kader keamanan pangan di masing masing sekolah ternyata efektif dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah tentang lima kunci keamanan pangan jajanan anak sekolah

Ucapan Terima kasih

Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada kepala sekolah SDN 1 Sayan, SDN 4 Sayan, SDN 5 Sayan, SDN 2 Singakerta, SDN 3 Singakerta, SDN 4 Singakerta, dan SDN 6 Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar atas waktu yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andayani (Opr.), D.A.D. (2013). (50102285) SDN 2 Singakerta. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B0BBE914-31F5-E011-A985-4580C5C27CC0>
- BPOM, Balai Besar. 2018. Sinergitas dan Sinkronisasi Lintas Sektor Dalam Implementasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah. Kendari

- BPOM. 2016. Bahan Tambahan Yang Dilarang Digunakan Dalam Produk Pangan. Diakses 5 Agustus 2018. <http://standarpangan.pom.go.id/berita/bahan-tambahan-yang-dilarang-digunakan-dalam-produk-pangan>
- Dewi (Opr.), A.A.S. (2013). (50102056) SDN 1 Sayan. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2000EA14-31F5-E011-8164-AB3D04EE346C>
- Dewi (Opr.), G.A.R.C.. (2013). (50102056) SDN 5 Sayan. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/5034EA14-31F5-E011-BC99-492DA67A430F>
- Hapsari, R.N. 2013. Kontribusi Makanan Jajanan terhadap Tingkat Kecukupan Asupan Energi dan Protein pada Anak Sekolah yang Mendapat PMT-AS di SD Negeri Plalan 1 Kota Surakarta. Skripsi . Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hayati, M. 2009. Pengaruh Peer Edukasi tentang Jajanan Sehat terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah di Kota Lhokseumawe Nangroe Aceh Darussalam (Tesis). Jakarta : Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
- Mutmainah, N.U. 2013. Pengaruh Penyuluhan Makanan Jajanan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan pada Siswa SD Negeri Surakarta (Naskah Publikasi). Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perdana, NWNl., Ayuningsih, NN., dan Widiastuti, I. 2013. Pengaruh Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 3 di SD Islam Hidayatullah Denpasar Selatan. Denpasar: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- Purnawan (Opr.), I P.E. (2013). (50102056) SDN 6 Singakerta. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E0F2E914-31F5-E011-B17C-999BD1824679>
- Purwanti, S., Komariah, K., Ekawatiningsih, P. 2006. Pemanfaatan Bagan Pangan Lokal Untuk Menunjang Pengembangan Ragam Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Artikel Penerapan Ipteks. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sajiman, Nurhamidi, dan Mahpolah. 2015. Kajian Bahan Berbahaya Formalin, Boraks, Rhodamin B, dan Methanyl Yellow pada Pangan Jajanan Anak Sekolah di Banjarbaru. Jurnal Skala Kesehatan, 6:1
- Silantari (Opr.), I G.A.O.. (2013). (50102056) SDN 4 Sayan. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6027EA14-31F5-E011-A415-D5813F2F36F0>
- Swastra (Opr) I M.S.Y. (2013). (50102068) SDN 3 Singakerta. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/C0C8E914-31F5-E011-95B3-19F77A804B2D>
- Wiriadnyana (Opr.), I.W. (2013). (50102051) SDN 4 Singakerta. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/60D7E914-31F5-E011-A740-AFF4FA40540B>